

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia yaitu : lempeng Hindia-Australia di sebelah selatan, lempeng Eurasia di sebelah barat dan Lempeng Pasifik di sebelah timur (BNPB, 2013). Pada pertemuan antar lempeng tersebut terjadi zona penunjaman atau *subduction zone* yang mengakibatkan pembentukan gunungapi di busur kepulauan dengan kemiringan sedang hingga terjal. Material hasil gunungapi mempunyai prioritas tinggi dan kurang kompak dan tersebar di daerah dengan kemiringan terjal, jika terganggu keseimbangan hidrologinya, daerah tersebut akan rawan terhadap tanah longsor. Kondisi tersebut mengakibatkan wilayah yang berada di daerah pegunungan bersifat rawan terhadap tanah longsor (Risdianto, 2013).

Berdasarkan data indeks rawan bencana Kabupaten Banyumas / Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, Kabupaten Banyumas menempati urutan ke 2 setelah Kabupaten Cilacap dan berada pada peringkat ke 38 berdasarkan ranking nasional dengan kelas kerawanan tinggi. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana dengan indeks kerawanan bencana yang tinggi.

Desa Kemawi merupakan salah satu desa di Kecamatan Somagede yang terletak di bagian utara, dengan luas wilayah 1220,38 ha, dengan ketinggian >500 meter (dpl). Secara umum morfologi berupa dataran hingga perbukitan. Desa

Kemawi merupakan Desa terluas di Kecamatan Somagede karena berada di daerah pegunungan.

Pemicu terjadinya longsorlahan adalah curah hujan yang tinggi serta kemiringan lereng. Bencana longsorlahan sering terjadi di Indonesia yang mengakibatkan kerugian harta benda dan jiwa. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah (2012) disebutkan bahwa di Jawa Tengah sampai dengan akhir Desember 2012 tercatat jumlah kejadian dan taksiran kerugian akibat bencana dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian dan Taksiran Kerugian Akibat Bencana di Jawa Tengah Tahun 2012

No	Jenis Kejadian	Jumlah Kejadian	Taksiran Kerugian (Rp)
1	Angin Topan	380	50.372.807.000
2	Banjir	190	28.197.575.000
3	Gelombang pasang/ Abrasi	7	100.000.000
4	Kebakaran	412	33.230.213.000
5	Tanah Longsor	318	23.761.124.000
	Jumlah	1307	135.661.719.000

Sumber: Pusat Data dan Informasi BPBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Berdasarkan data BPBD Provinsi Jawa Tengah, bencana yang sering terjadi di Kabupaten Banyumas salah satunya adalah bencana longsorlahan. Pada tahun 2010 terjadi bencana longsorlahan di Desa Kemawi yaitu di Dusun Gemulung Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Kejadian longsorlahan ini terjadi hari Senin, tanggal 30 Agustus 2010 sekitar pukul 23.00 WIB. Perbukitan setinggi kurang lebih 100 meter longsor, dampak kejadian longsor adalah 2 rumah rata dengan tanah. Tanah longsor juga mengakibatkan 6 orang tewas dan 4 orang

luka-luka. Dusun Gemulung merupakan salah satu dusun di Desa Kemawi yang berada di ujung perbatasan Desa, infrastruktur jalan menuju dusun Gemulung rusak sehingga aksesibilitas menuju dusun cukup sulit. Sebagai masyarakat yang berada jauh dari pusat pemerintahan mereka merasa kurang memperoleh informasi dan perhatian.

Kejadian alam bisa dikatakan sebagai bencana bila menimbulkan korban. Peristiwa bencana yang sering terjadi menciptakan keprihatinan mendalam. Selain kehancuran juga menyebabkan penderitaan dan kerugian baik bagi masyarakat maupun negara. Perlu pengelolaan manajemen resiko yang baik, keselarasan antara pemerintah dengan masyarakat untuk membangun wilayah baik. Yasin (2014) menyatakan bahwa perlu pendekatan baru dalam mengelola resiko, bencana dan krisis yang mampu menangkap kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan diambil sebagai cara dalam mengurangi resiko. Untuk mengetahui kekuatan masyarakat yang tinggal di wilayah yang rawan bencana longsor lahan perlu untuk mengetahui ketahanan masyarakat.

Ketahanan dalam banyak kajian disebut “resiliensi”, disini menggunakan kata istilah ketahanan karena lebih mudah dipahami sebagai alat untuk menilai kekuatan manusia dalam menghadapi bencana. Penilaian ketahanan pada penelitian ini yaitu ketahanan non psikologi dan kemampuan manusia dalam mengorganisir ketahanan psikologinya.

Longsorlahan merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut (BNPb, 2008). Penduduk atau masyarakat yang kehilangan tempat tinggalnya karena rusak atau

hancur terpaksa harus mengungsi agar dapat mempertahankan hidupnya. Masyarakat korban bencana membutuhkan bantuan yang komprehensif. Korban bencana menghadapi situasi dan kondisi yang sangat kompleks, baik secara fisik, psikologis maupun sosial sehingga membutuhkan bantuan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketahanan non psikologi rumah tangga korban bencana longsorlahan di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana ketahanan psikologi rumah tangga korban bencana longsorlahan di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketahanan non psikologi rumah tangga korban bencana longsorlahan di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui ketahanan psikologi rumah tangga korban bencana longsorlahan di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti :

Dapat memperluas wawasan peneliti tentang ketahanan masyarakat.

2. Bagi Akademis :

Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain, yang akan melakukan penelitian .

3. Bagi Pemerintah

Dari hasil peneitian dapat digunakan untuk penetapan perumusan dan kebijakan dalam mengetahui ketahanan rumah tangga korban bencana longsorlahan di Desa Kemawi, serta menjadi pedoman penilaian di daerah lainnya.

